



Article Informations
Corresponding Email:
rismanafr@gmail.com

Received: 14/08/2024; Accepted:
23/10/2024; Published: 23/10/2024

KEBIJAKAN LUAR NEGERI ARMENIA MELAKUKAN NORMALISASI HUBUNGAN BILATERAL DENGAN TURKI TAHUN 2020- 2022

**Renata Zachrane Gusraihant
Kusnadi**

Program Studi Ilmu Hubungan International, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan luar negeri Armenia dalam normalisasi hubungan bilateral dengan Turki pada tahun 2020 hingga 2022. Dalam beberapa bulan terakhir, Turki dan Armenia telah mempercepat proses normalisasi tersebut dengan membuka koridor udara, menunjuk perwakilan khusus, dan memulai perundingan bilateral langsung terkait pemulihan hubungan bilateral. hubungan diplomatik dan pembukaan kembali perbatasan. Proses ini merupakan contoh langka mengenai perubahan positif yang signifikan dan kemungkinan besar akan menjadi salah satu dari sedikit titik terang dalam tatanan internasional yang semakin tidak stabil dan kompetitif. Dalam konteks hubungan bilateral Armenia dan Turki, penelitian ini menggunakan Teori Kebijakan Luar Negeri Alex Mintz. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami faktor pendorong Kebijakan Luar Negeri Armenia dalam normalisasi hubungan bilateral dengan Turki pada tahun 2020 hingga 2022. Temuan menunjukkan bahwa normalisasi hubungan bilateral Armenia dan Turki pada tahun 2020-2022 didasarkan pada masukan. dalam politik luar negeri Armenia menurut Alex Mintz yang meliputi tiga faktor yaitu faktor dalam negeri, faktor internasional, dan faktor psikologis.

Kata Kunci: Normalisasi, Konflik, Armenia, Hubungan Bilateral

Abstract

This research aims to analyze Armenia's foreign policy in normalizing bilateral relations with Turkey from 2020 to 2022.

In recent months, Turkey and Armenia have accelerated this normalization process by opening an air corridor, appointing special representatives, and initiating direct bilateral negotiations regarding the restoration of diplomatic relations and the reopening of borders. This process is a rare example of significant positive change and is likely to be one of the few bright spots in an increasingly unstable and competitive international order. In the context of bilateral relations between Armenia and Turkey, the research uses Alex Mintz's Foreign Policy Theory. This study will employ a qualitative research method aimed at understanding the driving factors behind Armenia's Foreign Policy in normalizing bilateral relations with Turkey from 2020 to 2022. The findings indicate that the normalization of bilateral relations between Armenia and Turkey in 2020-2022 is based on inputs in Armenia's foreign policy according to Alex Mintz, which include three factors: domestic factors, international factors, and psychological factors.

Keywords: Normalization, Conflict, Armenia, Bilateral Relations

PENDAHULUAN

Armenia merupakan suatu negara yang berbentuk Republik Kesatuan Multipartai dengan satu badan legislatif yaitu Majelis Partai Nasional. Negara ini mendeklarasikan kedaulatannya pada tanggal 23 Agustus 1990, dan kemerdekaannya pada tanggal 23 September 1991. Secara geografis, Armenia adalah suatu negara yang berada di wilayah barat Asia. dan menempati bagian timur laut dataran tinggi Armenia antara Kaukasus dan Asia. Selain itu, Armenia sebagian besar merupakan daratan yang berbatasan dengan berbagai negara seperti Georgia di sebelah utara, Azerbaijan di sebelah timur, Iran di sebelah selatan, dan Turki di sebelah barat dan barat daya.

Pada bulan Agustus 1993, sebagai pembalasan atas insiden ini dan dalam upaya mengintimidasi pasukan Armenia di dekat perbatasan Nakhchivan, tank-tank Turki menjelajah sangat dekat kota Gyumri di Armenia, yang dekat dengan perbatasan. Tindakan ini berujung pada peningkatan ketegangan antara kedua negara.

Pada sisi lain, Azerbaijan ingin Turki tetap melanjutkan kebijakannya di perbatasan Armenia, dan berpendapat bahwa sikap ini akan memaksa Armenia mengambil langkah mundur dalam masalah Nagorno-Karabakh. Dampaknya dari permasalahan Armenia adalah meningkatnya semangat gerakan nasionalis di negara tersebut.

Konflik Nagorno-Karabakh telah merusak hubungan antara Armenia dan Turki, dan hal ini menyebabkan Armenia menjalin hubungan yang lebih erat dengan Rusia, kekuatan politik dan militer utama di wilayah tersebut. Dengan memihak Azerbaijan, Turki malah menambahkan elemen baru pada masalahnya dengan Armenia. Terkait masalah Nagorno-Karabakh, Turki saat ini mengharapkan Armenia mematuhi hukum internasional dan berhenti menduduki wilayah Azerbaijan. Oleh karena itu, Turki telah menutup perbatasannya dengan Armenia. Namun, seperti disebutkan sebelumnya, kebijakan ini belum membuahkan hasil yang diinginkan. Sebaliknya, pendekatan Turki justru mengobarkan sikap keras kepala Armenia dan menghambat penyelesaian masalah tersebut. Jika normalisasi hubungan dengan Armenia merupakan salah satu tujuan kebijakan luar negeri Turki, maka pencapaian tujuan tersebut tampaknya sulit dilakukan selama konflik Nagorno-Karabakh masih belum terselesaikan.

Adapun masalah lain yang membuat hubungan Turki- Armenia menemui jalan buntu adalah Tuduhan genosida menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan luar negeri Armenia, yang bertujuan untuk mendapatkan pengakuan terhadap genosida tersebut di kancah internasional, dan hal ini sangat meresahkan

Turki. Diaspora Armenia melakukan upaya besar untuk mendorong adopsi tuduhan genosida di parlemen negara-negara pihak ketiga dalam upaya menjadikan masalah ini bersifat internasional. Pemulihan hubungan Turki-Armenia dimulai pada bulan September 2008 dengan apa yang disebut “Diplomasi Sepak Bola”, ketika Presiden Turki Abdullah Gül melakukan perjalanan ke Yerevan dan menghadiri pertandingan sepak bola antara tim nasional kedua negara.

Pada tanggal 10 Oktober 2009, Menteri Luar Negeri Armenia dan Turki menandatangani dua protokol bilateral yang dikenal sebagai Protokol Zurich, yang bertujuan untuk memulai normalisasi hubungan antara kedua negara tersebut. Protokol tersebut melibatkan pembentukan hubungan diplomatik resmi, pembukaan kembali perbatasan Turki-Armenia yang telah ditutup sejak 1993, dan pendirian komisi bersama untuk meneliti isu-isu sejarah terkait genosida Armenia. Dalam sebuah acara penandatanganan pada 10 Oktober 2009, para menteri luar negeri dari kedua negara dan pihak-pihak lain yang berperan sebagai pihak ketiga menandatangani Protokol Zurich. Namun, protokol tersebut kemudian membutuhkan persetujuan dari parlemen kedua negara sebelum dapat disahkan.

Perang tahun 2020 antara Azerbaijan dan Armenia menciptakan peluang tak terduga bagi Turki dan Armenia untuk menormalisasi hubungan mereka. Selama hampir satu abad, Turki dan Armenia hampir tidak memiliki hubungan dan perbatasan yang tertutup akibat warisan genosida Armenia, perang dingin, dan konflik antara Azerbaijan dan Armenia. Namun kedua negara kini merasa mempunyai kepentingan untuk menormalisasi hubungan dan membuka perbatasan,

terutama untuk meningkatkan perdagangan dan menyeimbangkan pengaruh Rusia di wilayah tersebut. Dalam beberapa bulan terakhir, Turki dan Armenia telah meningkatkan laju normalisasi ini dengan membuka koridor udara, menunjuk perwakilan khusus, dan memulai negosiasi bilateral langsung mengenai pemulihan hubungan diplomatik dan pembukaan kembali perbatasan.

Pada bulan Oktober 2021, Armenia membuka wilayah udaranya untuk penerbangan Turki dan Azerbaijan, sehingga maskapai penerbangan Turki dapat menggunakan rute yang lebih pendek dan lebih murah pada penerbangan terjadwalnya ke Azerbaijan dan republik Asia Tengah lainnya. Pada bulan Desember, Turki mengeluarkan izin untuk penerbangan charter antara Turki dan Armenia, dan FlyOne Armenia, sebuah perusahaan penerbangan lokal yang mulai mengoperasikan penerbangan charter antara Yerevan dan Istanbul, memulihkan hubungan udara antara kedua negara. Ankara juga mendorong maskapai lokal Pegasus untuk mulai terbang ke Yerevan.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mencoba memahami faktor pendorong dibalik Kebijakan Luar Negeri Armenia Melakukan Normalisasi Hubungan Bilateral dengan Turki tahun 2020-2022. Pada prinsipnya, metode kualitatif adalah pendekatan yang efektif dalam menggali dan memahami signifikansi masalah sosial dan kemanusiaan dalam suatu kejadian atau situasi tertentu. Proses penelitian ini melibatkan serangkaian langkah penting, mulai dari merumuskan pertanyaan dan prosedur penelitian, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, hingga menganalisis

dan menafsirkan data yang telah terkumpul. Sehingga di dalam penelitian ini peneliti dapat menjelaskan mengenai Kebijakan Luar Negeri Armenia dalam Melakukan Normalisasi Hubungan Bilateral dengan Turki pada tahun 2020-2022.

PEMBAHASAN

1. Faktor Domestik

Faktor domestik yang mendorong normalisasi hubungan antara Armenia dan Turki. Pertama, upaya untuk mengatasi tantangan ekonomi dan mencapai stabilitas politik menjadi pendorong utama dalam proses ini. Meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan masyarakat Armenia, terutama terkait dengan perdamaian dengan Turki, banyak yang melihat normalisasi sebagai langkah penting.

Kedua, tekanan ekonomi yang dialami Armenia akibat blokade yang diberlakukan oleh Turki mendorong negara tersebut untuk mencari solusi yang dapat memperbaiki kondisinya, termasuk dengan membuka kembali hubungan dengan Turki. Generasi muda di Armenia juga cenderung lebih terbuka terhadap normalisasi hubungan ini.

Ketiga, dari sisi politik, normalisasi diharapkan dapat menyeimbangkan pengaruh Rusia yang dominan dan memberikan Armenia peluang diplomatik serta kerjasama keamanan yang lebih luas. Ini akan memungkinkan Armenia untuk memainkan peran yang lebih fleksibel dan strategis dalam politik regional, mengurangi ketergantungan pada satu kekuatan besar, serta meningkatkan stabilitas dan keamanan nasional. Normalisasi hubungan juga membuka peluang untuk kerjasama keamanan antara Armenia dan Turki dalam

menghadapi ancaman bersama, seperti terorisme.

2. Faktor Internasional

Faktor internasional yang mendorong normalisasi hubungan Armenia dan Turki melibatkan konflik internasional, politiglobal, dan perubahan kekuasaan. Faktor-faktor ini berasal dari luar pemerintahan Armenia, menciptakan kondisi yang mendorong kedua negara untuk bekerja sama. Mereka menyadari bahwa kerjasama dapat meningkatkan pengaruh regional, keamanan bersama, dan keseimbangan kekuatan baru.

Konflik internasional, seperti yang dipicu oleh dukungan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, memicu dorongan untuk normalisasi. Meskipun upaya sebelumnya terhambat oleh ratifikasi parlemen, tekanan internasional terus berlanjut. Perubahan kebijakan luar negeri dari negara-negara besar dan organisasi internasional, seperti Uni Eropa dan Rusia, juga mempengaruhi hubungan Armenia dan Turki. Uni Eropa, dengan kebijakan baru yang mendukung stabilitas kawasan, mendorong perbaikan hubungan. Rusia, dengan pengaruhnya dalam energi dan keamanan, berperan penting.

Perubahan kekuasaan di Armenia, yang menyebabkan ketidakstabilan politik sejak perang 2020, menambah tekanan untuk normalisasi. Ketidakstabilan ini termasuk pengunduran diri presiden dan protes antipemerintah, yang akhirnya meningkatkan dukungan masyarakat untuk normalisasi hubungan dengan Turki, melihatnya sebagai langkah yang membawa manfaat positif.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mendorong Armenia untuk menormalisasi hubungan dengan Turki meliputi

kepribadian pemimpin, pandangan dunia terhadap konflik yang berkepanjangan, dan dinamika kelompok dalam pengambilan keputusan

Pertama, kepribadian pemimpin Armenia sangat berpengaruh. Pemimpin dengan pandangan progresif dan keterampilan diplomatik yang kuat dapat mendorong dialog dan solusi damai, meskipun menghadapi tekanan domestik. Pandangan dunia, terutama dari negara-negara besar seperti Amerika Serikat, juga memainkan peran penting, dengan dukungan internasional memberikan dorongan bagi Armenia dan Turki untuk mencari solusi damai.

Dinamika kelompok dalam pengambilan keputusan juga penting, di mana berbagai kelompok, seperti partai politik dan masyarakat sipil, mempengaruhi kebijakan luar negeri. Di Armenia, kelompok pendukung perdamaian mungkin mendorong dialog, sementara kelompok nasionalis mungkin menentangnya, dengan dinamika serupa juga terjadi di Turki.

Proses normalisasi ini kompleks dan memerlukan pendekatan holistik.

Namun, dengan komitmen dan kerjasama dari semua pihak, normalisasi yang berkelanjutan dapat tercapai, membawa manfaat besar bagi stabilitas dan kemakmuran kawasan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan penelitian ini menemukan bahwa normalisasi hubungan bilateral antara Armenia dan Turki pada tahun 2020-2022 di dasari oleh input dalam kebijakan luar negeri Armenia menurut Alex Mintz. Input tersebut meliputi tiga faktor meliputi faktor domestik, faktor internasional, dan faktor psikologis.

Faktor domestik yang mendorong hubungan normalisasi Armenia dengan Turki adalah mengenai opini publik Armenia, faktor ekonomi dan kondisi politik Armenia. Faktor internasional dipengaruhi oleh konflik internasional, keadaan politik global dan perubahan

kekuasaan sedangkan untuk faktor psikologis adalah kepribadian pemimpin Armenia, pandangan dunia terhadap konflik Armenia dan Turki yang berlarut dan pengaruh dinamika kelompok keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Angga Widodo, M, Dan Rifqi Itsnaini Yusuf. "Analisis Dukungan Turki Terhadap Azerbaijan Dalam Konflik Nagoro- Karabakh Tahun 2020" (Analysis Of Turkey's Support For Azerbaijan In The 2020 Nagorno-Karabakh Conflict)." *Jurnal Hubungan Internasional Peradaban*. Vol. 1, 2020.
- Armenia, N T. "Pengaruh Azerbaijan Terhadap Upaya." *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 4, No. 1 (T.T.).
- Bal, İdris. "Türkiye-Ermenistan İlişkileri (Turkey-Armenia Relations.)" Dalam *21. Yüzyılda Türk Dış Politikası (Turkish Foreign Policy In The 21st Century*, Disunting Oleh Dalam İdris Bal, 407–8. Istanbul: Nobel Publications, T.T.
- Cohan, Sara. "A Brief History Of The Armenian Genocide." *Social Education* 69, No. 6 (T.T.).
- Hirose, Yoko. "Resolving Nagorno-Karabagh." *Azerbaijan International*, T.T
- [Http://Azer.Com/Aiweb/Categories/Magazine/91_Folder/9artic_les/91hiro_Se.Html](http://Azer.Com/Aiweb/Categories/Magazine/91_Folder/9artic_les/91hiro_Se.Html).
- Kuncoro, Syamas Akbar Satrio. *Analisis Faktor Domestik Terhadap Kegagalan Normalisasi Hubungan Armenia-Turki Lewat Protokol Zurich*. Disertasi Doktoral, Universitas Airlangga, T.T.
- Widigdo, Arianto. "Pengaruh Azerbaijan Terhadap Upaya Normalisasi Turki Dengan Armenia." *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 4, No. 1 (2021).
- Yubilio Wiku, Falentinoris, Ika Riswanti Putranti, Dan Marten Hanura. "Kebijakan Luar Negeri Turki: Kesepakatan Turki Kepada Rusia Dalam Mendirikan Pusat Gabungan Turki- Rusia Pasca Konflik Nagorno- Karabakh." *Journal Of International Relations*. Vol. 8, 2022.

[\[S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jihiwebsite\]\(http://S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jihiwebsite\):\[Http://Www.Fisip.Undip.Ac.Id\]\(http://Www.Fisip.Undip.Ac.Id\).](http://Ejournal-</p></div><div data-bbox=)

Buku

- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, T.T.
- Hill, Christopher. *The Changing Politics Of Foreign Policy*. New York: Palgrave Macmillan, T.T..
- Kusumawardhana, I. *Pengantar Analisis Kebijakan Luar Negeri*. Pustaka Ilmu, T.T.
- Minasyan, Sergey. "Armenia In Karabakh, Karabakh In Armenia: The Karabakh Factor In Armenia's Foreign And Domestic Policy," T.T.
- Mintz, Alan, Dan Karl Derouen. *Understanding Foreign Policy Making: Decision Making*. New York: Cambridge University Press, T.T.
- Pusat Penelitian Badan Keahlian Dpr Ri. "Konflik Armenia Dan Azerbaijan Serta Upaya Damai Masyarakat Internasional," 2020.
- Rabia. "Masyarakat Armenia Dukung Normalisasi Hubungan Dengan Turki." Accessed 28 Juli 2024, 2022.
<https://www.aacommunity.com/tr/id/dunia/masyarakat-armenia-dukung-normalisasi-hubungan-dengan-turki/2536424>.
- Richard Giragosian. "Tindakan Normalitas: Potensi Pemulihan Hubungan Turki-Armenia." Accessed 30 July 2024, 2022.
<https://ecfr.eu/publication/acts-of-normality-the-potential-for-turkey-armenia-rapprochement/>.
- Rizka, Imelza, Handayani Dan, Faisyal Rani, Dan S Ip Ma. "Rekonsiliasi Hubungan Diplomatik Turki-Armenia Tahun 2009," T.T.
- Rosenkvist, M A. "Black Soil Oil And Ethnicity In The Nagorno- Karabakh Conflict," T.T.
- Safrasttyan, Ruben. "Armenian-Turkish Relations: From Interstate Dispute To Neighborliness." Open Society Institute Publications, T.T.
<http://www.armeniaforeignministry.com/html>.
- Servet. "Rusia Dukung Dialog Normalisasi Hubungan Antara Turki Dan Armenia." Accessed 2 Agustus 2024, 2021.
<https://www.aacommunity.com/tr/id/dunia/rusia-dukung>

Dialog- Normalisasi- Hubungan-Antara-Turki-
Dan- Armenia/2459975#!
Voa. “Utusan Turki Dan Armenia Lanjutkan
Pembicaraan Rekonsiliasi
Dan Dibukanya Perbatasan.” Accessed 2 Agustus
2024, 2024.
Https://Www.Voaindonesia.Com/A/Utusan- Turki-
Dan-Armenia-Lanjutkan- Pembicaraan-Rekonsiliasi-
Dan-Dibukanya-Perbatasan/7718861.Html.